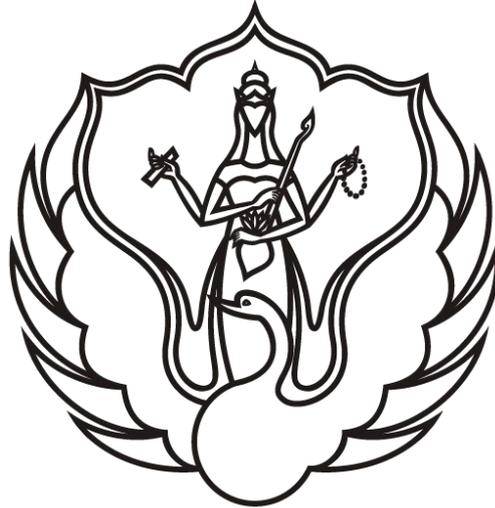


**STILISASI DAUN DAN *KEMBANG KATES* PADA
KAIN PANJANG**



JURNAL TUGAS AKHIR

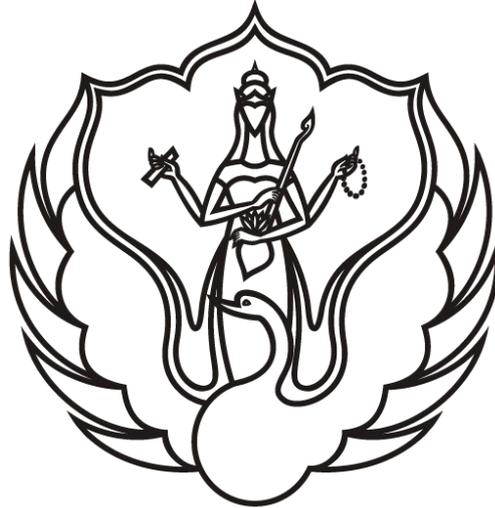
Yuli Anjarwati

NIM 1511863022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

**STILISASI DAUN DAN *KEMBANG KATES* PADA
KAIN PANJANG**



JURNAL TUGAS AKHIR

Yuli Anjarwati

NIM 1511863022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

STILISASI DAUN DAN KEMBANG KATES PADA KAIN PANJANG
diajukan oleh Yuli Anjarwati, NIM 1511863022, Program Studi S-1 Kriya Seni,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode
Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal 3 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

Pembimbing I



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP 19730422 199903 1 005/NIDN
0022047304

Pembimbing II



Budi Hartono, S.Sn., M. Sn.
NIP 19720920 200501 1 002/NIDN
0020097206

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kriya Seni

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001/NIDN
0029076211

STILISASI DAUN DAN *KEMBANG KATES* PADA KAIN PANJANG

INTISARI

Daun dan *kembang kates* merupakan bagian dari tanaman pepaya yang dapat tumbuh subur di Indonesia. Daun dan *kembang kates* mengandung banyak manfaat untuk kesehatan karena mengandung banyak vitamin dan serat. Jenis *kembang kates* tersebut adalah *kembang kates grendel*, *kembang kates* yang tidak dapat menghasilkan buah. Masyarakat Indonesia biasanya mengonsumsi daun dan *kembang kates grendel* untuk dijadikan sayur. Rasanya yang pahit menjadi ciri khas dari daun dan *kembang kates grendel* ini. Peran daun dan *kembang kates grendel* dalam kehidupan sehari-hari yang melatar belakangi penulis untuk menciptakan motif daun dan *kembang kates grendel* sebagai ornamen utama pada karya kain panjang. Motif *truntum* dan *kawung* menjadi ornamen pendukung untuk menambah nilai estetis pada penciptaan ini.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika dan semiotika. Metode penciptaan karya menggunakan metode *practice based research* yaitu penelitian yang dimulai dengan kerja praktek, melakukan praktek, setiap langkah tahapan yang dilalui dibuat sistematis dan dicatat secara transparan serta dilaporkan dalam bentuk penulisan. Teknik perwujudan menggunakan teknik batik tulis *lorodan*, dengan dua kali proses *lorod*. Warna yang digunakan adalah warna *naphtol* dengan teknik celup.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menghasilkan 8 kain panjang dengan ukuran 250 x 105 cm yang menggunakan kain *primissima*. Warna-warna yang dihasilkan adalah warna merah, biru, hijau dan coklat dengan sedikit sentuhan warna kuning. Karya kain panjang yang diciptakan dapat digunakan sebagai bawahan maupun atasan. Setiap karya yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan makna yang ingin disampaikan penulis.

Kata kunci: *Kembang kates grendel*, motif *truntum*, motif *kawung*, batik tulis, kain panjang

ABSTRACT

Leaf and Kembang kates is part of papaya plants that can flourish in Indonesia. Leaf and Kembang kates contains many health benefits because it contains a lot of vitamins and fiber. The type of kembang kates is kembang kates grendel, kembang kates which cannot produce fruit. Indonesian people usually consume kembang kates grendel to be used as vegetables. The bitter taste is the characteristic of leaf and kembang kates grendel. The role of leaf and kembang kates grendel in the daily life of the background to the author to create leaves and kembang kates grendel as the main ornament into a kain panjang. The truntum and kawung become supporting ornaments to add aesthetic value to this creation.

The creation of the Final Task uses the aesthetic and semiotics approach method. The creating methods using practice based research is research that begins with practical work, conducts practice, every step of the stages that is passed is made systematically and transparently recorded and reported in written form. The technique is using lorodan batik technique, with two lorod processes. The color used is naphtol by dipping technique.

The creation of this final project produced 8 long fabric with a size of 250 x 105 cm using primissima fabric. The colors produced are red, blue, green, and brown with a touch of yellow. Long fabric works that are created can be used as bottom or top cloths. Each work produced has aesthetic value and meaning that the author wishes to convey.

Keywords: *kembang kates grendel, truntum design, lorodan batik technique, long fabric*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Daun dan *kembang kates* merupakan bagian dari tanaman pepaya. *Kembang kates* memiliki khasiat atau manfaat karena mengandung banyak vitamin dan serat. Penulis sangat tertarik dengan daun dan *kembang kates* dikarenakan keduanya banyak ditemukan di sekitar lingkungan penulis. Daun *kates* memiliki bentuk sederhana namun menarik untuk distilisasikan menjadi motif batik. *Kembang kates* memiliki nilai estetik pada bentuknya. Biasanya bentuknya kecil-kecil dan menggerombol. Warnanya cenderung putih pada kelopak *kembang kates*, dan bagian putiknya berwarna kekuningan untuk *kembang kates* yang sudah mekar. *Kembang kates* yang masih kuncup bentuknya menggelembung, berwarna hijau muda, terlihat sepiintas mirip bentuk *cotton bud* jika dilihat bersamaan dengan tangkainya. Namun apabila dilihat dari sudut yang berbeda tanpa tangkainya, maka bentuknya mirip tetesan air. Selain dari segi bentuk dan warnanya, *kembang kates* memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh seperti yang sudah diuraikan di atas.

Perwujudan *kembang kates* menjadi motif batik dilakukan dengan menstilisasikan sumber ide daun dan *kembang kates* menjadi motif batik yang dikombinasikan dengan motif batik geometris, yaitu motif *truntum* dan *kawung*. Pemilihan motif *truntum* dan *kawung* dikarenakan rasa ketertarikan terhadap keindahan susunan motif tersebut. Penyusunan motif *truntum* dan *kawung* sangat sederhana, hanya dengan bantuan garis-garis, pencantingan dilakukan secara spontan. Penyusunan motif *truntum* dan *kawung* biasanya dibuat sebagai latar batik, oleh penulis dibuat kombinasi dengan daun dan *kembang kates* untuk menarik para pecinta batik Indonesia.

Karya batik ini diwujudkan dalam bentuk kain panjang dengan motif daun dan *kembang kates* sebagai motif utama, sedangkan motif *truntum* dan *kawung* sebagai motif pendukung. Pemilihan kain panjang sebagai media perwujudan karena kain panjang dinilai memiliki fungsi lain yaitu bisa digunakan sebagai *jarik*/kain panjang, busana lilit, bisa pula diolah menjadi busana siap pakai. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah teknik batik tulis *lorodan*. Warna yang digunakan adalah zat warna *naphtol* dengan teknik pewarnaan tutup celup.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana konsep stilisasi daun dan *Kembang Kates* pada kain panjang?
- b. Bagaimana proses dan hasil perwujudan bentuk daun dan *Kembang Kates* pada kain panjang?

3. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan:
 - a. Memahami konsep stilisasi daun dan *Kembang Kates* pada kain panjang.
 - b. Menjelaskan dan memahami proses dan hasil perwujudan bentuk daun dan *Kembang Kates* pada kain panjang.
2. Manfaat Penciptaan:
 - a. Menambah pengetahuan untuk menstilisasikan bentuk daun dan *Kembang Kates* pada kain panjang.
 - b. Mengajak masyarakat untuk mengembangkan motif batik dengan mengeksplorasi bentuk yang ada di alam.
 - c. Mengajak masyarakat untuk mencintai produk batik karya dalam negeri.
 - d. Membuka peluang kepada masyarakat untuk mengolah dan memproduksi batik dengan lebih kreatif dan inovatif.

4. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetika

Menurut A.A.M. Djelantik, estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Segala sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan melalui panca indra berupa garis, bidang, warna, keutuhan, keselarasan, dan keseimbangan. Sumber ide yang ada akan diolah menjadi bentuk karya batik tulis yang memiliki sejumlah nilai estetis.

b. Metode Pendekatan Semiotika

Pendekatan yang digunakan adalah teori semiotika dari Charles S. Pierce dalam trikotominya yaitu, ikon, indeks, dan simbol. Pendekatan semiotika digunakan dalam penciptaan karya ini untuk memudahkan penulis dalam menyampaikan pesan atau makna karya kepada pembaca dan penikmat seni.

2. Metode Penciptaan

Penciptaan ini berdasarkan metode *practice based research*. Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada kajian tersebut (Marlin, Ure, dan Gray (1996: 1) dalam jurnal perintis pendidikan fakulti seni lukis dan seni rekam UiTM Vol.18.1, 2010: 88).

Dalam penelitian berbasis praktek ini memungkinkan adanya hasil (*outcomes*). hasil tersebut berupa manifestasi visual seperti dokumentasi berupa karya seni, proyek penciptaan, hasil digital,

instalasi, presentasi, pertunjukan, buku, video, atau foto yang digunakan sebagai bahan penelitian atau penciptaan berikutnya oleh praktisi seni sesuai bidangnya (Dafri, 2015: 6). Penciptaan karya ini hasil manifestasinya berupa kain panjang dengan motif daun dan *kembang kates* serta laporan dalam bentuk tulisan.

5. Sumber Penciptaan

1. Daun Pepaya (*Kates*)

Daun memiliki peranan penting dari sebuah tanaman, daun menjadi bagian tumbuhan yang kedua tumbuh setelah batang tanaman. Daun pepaya yang masih muda dapat digunakan untuk membuat *buntel* (semacam *pelas*), *kuluban* (sebagai penambah nafsu makan), berbagai macam olahan daun pepaya, dan jamu anti masuk angin (Warisno, 2003).



Gambar 1. Daun Pepaya
(Foto: Yuli Anjarwati, 2019)

2. *Kembang Kates* (Bunga Pepaya)

Pepaya atau *gandul* (*Carica Papaya L.*) merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman pepaya dapat tumbuh di daerah dataran rendah sampai pegunungan yang memiliki ketinggian 1.000 m dpl. Menurut bentuknya, bunga pepaya dapat dibagi menjadi tiga golongan utama, yaitu:

- a. Bunga jantan, lebih mudah dikenali karena tersusun atas rangkaian bunga yang bertangkai panjang.
- b. Bunga Sempurna, bunga berjenis kelamin dua (hermaprodit) karena dalam satu kuntum bunga terdapat putik, bakal buah, dan benang sari. Pada umumnya bunga sempurna memiliki tangkai bunga yang pendek.
- c. Bunga Betina, memiliki lima buah daun bunga yang saling lepas pada bagian atas namun pada bagian dasar saling melekat. Bunga betina dapat menjadi buah apabila diserbuki oleh tepung sari bunga jantan dari tanaman pepaya lain (Warisno, 2003:20-25).

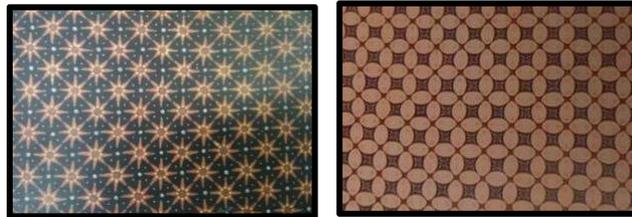


Gambar 2. Bunga Pepaya
(Sumber: Yuli Anjarwati, 2019)

3. Motif *Truntum* dan *Kawung*

Motif *Truntum* berawal dari cerita Sri Baginda dan Permaisurinya yang membuat tumbuh kembalinya rasa cinta dan kasih diantara keduanya. *Truntum*, yang secara harfiah berarti timbul atau berkumpul (Doellah, 2002:54).

Motif *kawung* adalah motif batik yang tersusun dari bentuk bundar lonjong/elips, susunannya memanjang menurut diagonal miring ke kiri dan ke kanan berseling-seling serta berulang-ulang (Kusrianto, 2013:124).



Gambar 3. Motif *Truntum* dan *Kawung*
(Sumber: Kusrianto, 2013:149 dan Doellah, 2002)

6. Landasan Teori

1. Teori Estetika A.A.M. Djelantik

Djelantik menjelaskan unsur-unsur dari estetika ada tiga yaitu :

a. Wujud/rupa (*appereance*): Menyangkut bentuk (unsur yang mendasar) dan susunan atau struktur. Unsur bentuk yang digunakan dalam karya batik tulis yaitu:

- 1) Garis, merupakan unsur utama dalam karya batik tulis yang dapat menimbulkan kesan berbeda-beda.
- 2) Bidang, beberapa garis yang digoreskan jika disatukan akan membentuk suatu bidang dua dimensi.
- 3) Warna, warna yang diciptakan dari setiap karya batik tulis akan menentukan nilai keindahan dari karya tersebut.

Tiga unsur estetik yang mendasar dalam struktur setiap karya seni adalah:

- 1) Keutuhan atau kebersatuan (*unity*), menunjukkan keseluruhan karya yang bersifat utuh.
- 2) Penonjolan dan penekanan (*dominance*), mengarahkan perhatian orang untuk menikmati suatu karya.
- 3) Keseimbangan (*balance*), dapat dicapai dalam karya batik tulis adalah *simetri*.

b. Bobot/isi (*content/substance*): Menyangkut apa yang dilihat dan dirasakan sebagai makna dari wujud, seperti suasana (*mood*), gagasan (*idea*) dan ibarat/pesan.

c. Penampilan/penyajian (*presentation*): Menyangkut cara penyajian karya kepada pemerhati atau penikmat seni. Penampilan sangat dipengaruhi oleh bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), dan sarana/media (*medium*) (Djelantik, 1990:17).

2. Teori Semiotika

Charles S. Pierce mengusulkan semiotika adalah logika dengan konsep logika harus mempelajari bagaimana orang bernalar. Pierce

mengatakan bahwa logika secara umum adalah sekedar nama lain bagi semiotika dan penalaran dilakukan melalui tanda-tanda (Budiman, 2011:64). Pierce membagi tanda menjadi tiga tipe tanda, yaitu:

- a. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan rupa sehingga tanda itu mudah dikenali oleh pemakainya.
- b. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya.
- c. Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat.

3. Stilisasi

Stilisasi adalah menggayakan objek atau merubah bentuk tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Stilisasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu penyederhanaan bentuk dan deformasi (mengubah bentuk tanpa meninggalkan bentuk aslinya)

4. Teori Motif Batik

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Menurut unsur-unsurnya, motif batik terbagi menjadi dua bagian utama yaitu:

- a. Ornamen motif batik, terdiri dari ornamen utama dan ornamen pengisi bidang/ornamen tambahan. Ornamen utama adalah ragam hias yang menentukan motif tersebut. Ornamen tambahan berfungsi sebagai pengisi bidang.
- b. *Isen* motif batik
Isen motif batik biasanya berupa titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis (Susanto, 1973).

5. Tinjauan Kain Panjang

Kain panjang merupakan sehelai kain batik yang berukuran 2,5m x 1m yang dipakai sebagai busana bawah. Di daerah Solo-Yogya kain panjang untuk wanita yang disebut *tapih* atau *sinjang* dan untuk kaum pria disebut *bebed*. Kedua ujung kain panjang pesisir, terdapat kepala kain atau hiasan pinggir. Ujung kain Solo-Yogya tidak memiliki kepala kain, sering polos atau berhiasan dinding (bahasa Jawa *sered*) yang sangat sederhana. Demikian pula sisi kainnya bersered polos, sederhana, atau tanpa *sered* (Djoemena, 1990:51). Menurut motif dan warnanya batik digolongkan menjadi batik pedalaman (tradisional) dan batik pesisiran.

7. Data Acuan dan Analisis Data



Gambar 4. *Kembang Kates grendel* dengan kelopak bunga (*mekar*), bunga yang belum *mekar*.
(Foto: Yuli Anjarwati, 2019)



Gambar 5. Batik *Buketan*, *Ceplok*, dan *Lereng*
(Sumber: Doellah, 2002)



Gambar 6. Batik *Kembang kates*
(Sumber: Dewanti, 2016)

Gambar 4 merupakan bentuk visual dari kembang kates yang akan dijadikan sebagai motif utama. Gambar 5 merupakan acuan pola yang akan digunakan dalam penempatan motif batik. Gambar 6 merupakan motif kembang kates yang sudah pernah diciptakan sebagai icon khas Kabupaten Bantul. Keseluruhan gambar tersebut digunakan dalam penciptaan karya agar karya yang dihasilkan memiliki nilai estetis dan menunjukkan karya yang orisinal.

8. Rancangan Karya

a. Batik 1



Gambar 7. Rancangan Batik 1
(Foto: Yuli Anjarwati, 2019)



Gambar 8. Detail Rancangan Batik 1
(Foto: Yuli Anjarwati, 2019)

b. Batik 6

Gambar 9. Rancangan Batik 6
(Foto: Yuli Anjarwati, 2019)



Gambar 10. Detail Rancangan Batik 6
(Foto: Yuli Anjarwati, 2019)

c. Batik 8

Gambar 11. Rancangan Batik 8
(Foto: Yuli Anjarwati, 2019)



Gambar 12. Detail Rancangan Karya 8
(Foto: Yuli Anjarwati, 2019)

9. Proses Perwujudan

a. Alat dan Bahan

Bahan Perwujudan Karya	Alat Perwujudan Karya
Kain primissima, lilin/malam, pewarna <i>naphtol</i> , TRO, kostik, soda abu, dan kertas pola.	Canting, kompor, wajan batik, ember, gunting, ATK, kuas, gawangan, jarum pentul, <i>metlyn</i> /meteran, bak pewarnaan, dan panci pelorodan.

b. Teknik Pengerjaan

Karya dikerjakan dengan teknik batik tulis lorodan dan pewarnaan tutup celup. Teknik Batik Tulis *Lorodan* adalah teknik yang digunakan dengan cara mewarna kain pertama kemudian dilorod, selanjutnya dicanting kembali sebelum pewarnaan kedua. Pewarnaan tutup celup merupakan teknik pewarnaan dengan mencelupkan seluruh kain pada pewarna batik, setelah kain dikeringkan kain kembali dicanting untuk menutup warna yang

dikehendaki pada pewarnaan pertama agar tidak terkena warna pada saat pewarnaan selanjutnya.

c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan karya dimulai dari pembuatan sketsa, pembuatan pola pada kertas *doslah*, menghilangkan kanji pada kain, *nyorek*, *nglowongi*, *isen-isen*, pewarnaan pertama, pelorodan 1, *nemboki*, pewarnaan 2, pewarnaan 3, pelorodan 2, dan finishing.

B. HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

1. Karya 1

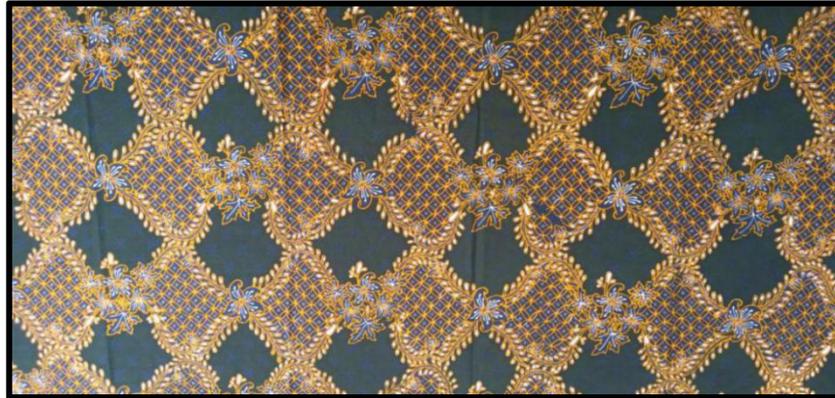
Karya 1 berjudul “Lung Sejagad”, memiliki makna *lung* diambil dari istilah batik *lung-lungan* yang berarti motif non geometris yang ornamen utamanya terdiri dari tumbuh-tumbuhan. *Sejagad* diambil dari istilah bahasa Jawa yang berarti seluruh alam raya di bumi ini. Bahan kain menggunakan primissima tari kupu, ukuran 250 x 105 cm, batik tulis *lorodan*, pewarnaan tutup celup menggunakan warna *naphtol*, tahun 2019. Warna yang dihasilkan dari karya ini adalah biru, peach dan coklat tua. Karya ini terlihat seperti batik lawasan karena warna biru pertama yang diambil hanya sedikit sehingga warna selanjutnya mengarah pada warna gelap.



Gambar 13. Hasil Karya 1
(Foto: Yuli Anjarwati, 2019)

2. Karya 6

Karya 6 berjudul “*Suminar*”, dari istilah Jawa yang berarti bersinar-sinar. Karya ini menggambarkan suasana hati yang sedang senang ceria, dan memancarkan aura kegembiraan. Bahan kain menggunakan primissima tari kupu, ukuran 250 x 105 cm, batik tulis *lorodan*, pewarnaan tutup celup menggunakan warna *naphtol*, tahun 2019. Karya ini tersusun dari pola *ceplok* yang disatukan dengan *lung-lungan* (*unity*). Warna yang ditonjolkan pada karya ini adalah warna kuning (*dominance*). Keseimbangan (*balance*) terlihat pada bagian kanan-kirinya berupa motif *kawung*, sedangkan atas-bawah berupa motif *truntum*.



Gambar 14. Hasil Karya 6
(Foto: Yuli Anjarwati, 2019)

3. Karya 8

Karya kedelapan yang berjudul “Seirama” ini, motif yang diciptakan disusun secara teratur dengan adanya pola *buketan* yang disusun naik turun. Kehidupan selalu memiliki irama, ada naik turunnya, terkadang diatas adakalanya dibawah. Bahan kain menggunakan primissima tari kupu, ukuran 250 x 105 cm, batik tulis *lorodan*, pewarnaan tutup celup menggunakan warna *naphtol*, tahun 2019. Karya ini tersusun dari gabungan pola *buketan* dan pola *lereng* yang menyatu membuat kesatuan motif yang indah (*unity*). Keseimbangan (*balance*) terlihat pada penyusunan warna biru dan coklat yang seimbang.



Gambar 15. Hasil Karya 8
(Foto: Yuli Anjarwati, 2019)

C. KESIMPULAN

Penciptaan karya seni berhubungan dengan ide, konsep, dan teknik yang digunakan sehingga didapatkan kombinasi karya yang seimbang. Karya Tugas Akhir dengan judul “Stilisasi Daun dan *Kembang Kates* pada Kain Panjang” ini mengambil objek dari bentuk daun dan *kembang kates* serta sebagai ornamen utama. Selanjutnya *truntum* dan *kawung* dikombinasikan sebagai ornamen tambahan dalam setiap karya. Adanya kombinasi tersebut dimaksudkan untuk menciptakan motif baru tanpa meninggalkan motif tradisional yang sudah ada. Adanya *isen-isen* yang beragam dimaksudkan untuk memberikan kesan penuh pada motif batik kain panjang dan menambah nilai estetika pada karya seni.

Proses penciptaan karya dilakukan secara manual baik dari pembuatan sketsa dan desain, tahap mencanting, tahap pewarnaan, maupun tahap pelorodan. Proses penciptaan menggunakan metode *practice based research*, yaitu penelitian yang dimulai dengan kerja praktek, melakukan praktek, setiap langkah tahapan yang dilalui dibuat sistematis dan dilaporkan dalam bentuk tulisan. Teknik yang digunakan adalah batik tulis *lorodan*, warna pertama dilorod kemudian di *bironi* (menutup warna pertama) dan selanjutnya dicelup warna lainnya. Pewarnaan menggunakan teknik celup dengan warna *naphtol*. Warna-warnanya bersifat lebih modern karena karya yang dihasilkan memiliki konsep yang beragam baik dalam penataan motif maupun warnanya.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menghasilkan delapan karya kain panjang dengan ukuran 250x105 cm. Setiap karya memiliki nilai filosofi atau simbolis yang berbeda-beda. Tentunya dalam meninjau nilai-nilai simbolis tersebut menggunakan dasar pendekatan estetika dan semiotika. Karya kain panjang ini memiliki beragam kegunaan/fungsi, diantaranya dapat digunakan sebagai kain panjang/*jarik*, kain lilit, maupun digunakan sebagai bahan sandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramlan. 2010. "Practice Based Research Art and Design, Why not?" dalam *Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka*, edisi Januari-Juni Jilid 18 (BIL.1). UiTM.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonositas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dafri, Yulriawan. 2015. Makalah Diskusi Ilmiah "Practice Based Research" Mahasiswa Pascasarjana UiTM Selanggor-Malaysia, UiTM.
- Dewanti, Putri. 2016. Skripsi "*Batik Ceplok Kembang Kates Yogyakarta*". Yogyakarta.
- Djelantik, A.A.M. 1990. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra : Batik and its Kind*. Jakarta: Djambatan.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: Djambatan.
- Doellah, H. Santoso. 2002. *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik, Filosofi, Motif dan Kegunaannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Disain Produk 3, Aspek-Aspek Disain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Susanto, S.K. Sewan. 1974. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Perindustrian Republik Indonesia.
- Warisno. 2003. *Budidaya Pepaya*. Yogyakarta: Kanisius.

Lampiran Foto Situasi *Fashion Show* dan Pameran



